

**PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP KECEMASAN
MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
Pada Jurusan Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:
KURNIA DAYANTI
J120170028**

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT
DIMASA PANDEMI COVID-19

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
KURNIA DAYANTI
J120170028

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Wahyu Tri Sudaryanto, M.KM




HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI
COVID-19**

Oleh:
KURNIA DAYANTI
J120170028

Di pertahankan di hadapan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jumat, 18 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Wahyu Tri Sudaryanto, M.KM ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wijianto, SST .Ft., Ftr., M.Or ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Agus Widodo, S.Fis., S.K.M., M.Fis ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes

NIDN: 0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Juni 2021

Penulis



KURNIA DAYANTI

J120170028

PERAN PEMERINTAH DESA TERHADAP KECEMASAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Mobilitas masyarakat yang tinggi menyebabkan penyebaran kasus Covid-19 semakin meluas hingga ke desa. Meningkatnya jumlah kasus setiap harinya menimbulkan kecemasan pada masyarakat desa. Peran pemerintah desa sangat penting untuk menangani kecemasan pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Tempat penelitian di desa Sukorejo Wedi Klaten. Subjek penelitian adalah kepala desa, perangkat desa, bidan desa, RW dan warga. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisa data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian peran pemerintah desa terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi sudah di lakukan secara maksimal. Kecemasan masyarakat sudah mulai dapat diatasi dengan Kerjasama antara gugus tugas Covid-19 desa Sukorejo.

Kata Kunci : Covid-19, kecemasan, peran pemerintah desa

Abstract

High community mobility has caused the spread of Covid-19 cases to spread to villages. The increasing number of cases every day causes anxiety in the village community. The role of the village government is very important to deal with anxiety in the community. This study aims to determine the role of the village government in community anxiety during the Covid-19 pandemic. This research is a type of qualitative research with descriptive analysis. The research site is in the village of Sukorejo Wedi Klaten. The research subjects were the village head, village officials, village midwives, RW and residents. The validity of the data using source triangulation. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research on the role of the village government in community anxiety during the pandemic have been carried out optimally. Community anxiety has begun to be overcome with cooperation between the Covid-19 task force in Sukorejo village.

Keywords: Covid-19, anxiety, the role of the village government

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu virus yang dapat menginfeksi manusia, tahun 2019 di temukan jenis virus baru yaitu SARS CoV-2 (WHO, 2020 dalam Dewi, 2020). *Covid-19* pertama kali menginfeksi masyarakat di Wuhan China di bulan Desember 2019 yang kemudian menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. *Covid-19* hanya dapat di tularkan melalui kontak dengan orang dengan gejala seperti penyakit flu. *Covid-19* muncul di Indonesia pada Maret 2020. Total kasus di Indonesia per tanggal 20

September 2020 adalah 240.687 (WHO, 2020). Penambahan kasus yang semakin meningkat menimbulkan kecemasan pada masyarakat Indonesia.

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar di sertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang di sebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Annisa & Ifdil, 2016). Masalah Kesehatan mental yaitu depresi, cemas, dan trauma karena Covid-19 ini di rasakan masyarakat Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan layanan sejiwa untuk membantu menangani masalah psikologis masyarakat akibat pandemi Covid-19. Pemerintah juga meluncurkan buku pedoman dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada pandemi Covid-19, di samping itu juga berupaya mengembangkan desa siaga Covid-19. Dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai layanan psikologis dan edukasi yang masif mengenai Covid-19 supaya masyarakat tenang dan masalah Kesehatan mental akibat Covid-19 dapat di atasi (Winurini, 2020).

Pencegahan virus dan penanggulangan dampak Covid-19 ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun memerlukan peran dari setiap elemen masyarakat. Apabila setiap warga masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan dampak virus ini, maka pandemi akan berhasil di kendalikan. Para ahli kesehatan menganjurkan penggunaan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebagai kunci utama memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini tampak mudah, tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten di masyarakat karena merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan apalagi perilaku di masyarakat. Pemerintah desa seharusnya ikut berperan aktif untuk mencegah penyebaran virus dengan memberikan sosialisasi dan dukungan kepada warga desa, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terpapar Covid-19 (Rosidin, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran pemerintah desa terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran pemerintah desa terhadap kecemasan masyarakat di masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Tempat penelitian di desa Sukorejo Wedi Klaten. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wabah *Coronavirus disease (Covid-19)* semakin meluas setiap harinya, dengan mobilitas masyarakat Indonesia yang tinggi menyebabkan penyebaran semakin cepat hingga sampai ke desa-desa. Hal tersebut sejalan dengan (M.U.G. Kreamer, dkk, 2020 dalam Yazis, 2020) bahwa mobilitas manusia merupakan salah satu dari faktor yang dapat mempercepat penyebaran virus *Covid-19*. Kondisi pandemi di desa Sukorejo dengan mobilitas masyarakat yang tinggi pada pertengahan tahun 2020 pemerintah desa sukorejo mengkonfirmasi adanya kasus positif *Covid-19*. Warga yang terkonfirmasi *Covid-19* merupakan warga kadus 1 yang mana datang dari luar daerah oleh pemerintah di kategorikan sebagai zona merah *Covid-19*. Kasus terkonfirmasi *Covid-19* tidak hanya terjadi di kadus 1 tetapi sudah menyebar ke kadus yang lainnya di desa Sukorejo, di kadus 2 terdapat 5 orang warga yang terkonfirmasi *Covid-19*, 15 orang warga tersebut tertular *Covid-19* memiliki riwayat penularan yang berbeda-beda. Kasus *Covid-19* tidak hanya terjadi di kadus 1 dan 2 akan tetapi di kadus 3 terdapat juga warga terkonfirmasi *Covid-19* sebanyak 4. Warga yang terkonfirmasi *Covid-19* di Desa Sukorejo melakukan isolasi mandiri di rumah, hal ini disebabkan gejala yang di timbulkan tergolong ringan dengan melakukan isolasi mandiri selama 10 hari setelah 10 hari maka pasien dinyatakan selesai isolasi, tetapi ada pula warga yang terkonfirmasi *Covid-19* harus di rawat di rumah sakit akibat gejala yang di timbulkan tergolong berat hingga perlu perawatan intensif di rumah sakit selama 10 hari dan di tambah 3 hari bebas gejala selanjutnya akan di lakukan tes swab dan apabila hasil negatif maka pasien dinyatakan sembuh. Hal ini sejalan dengan (Kemenkes, 2020) bahwa pasien *Covid-19* yang tidak bergejala akan diimbau melakukan isolasi mandiri di rumah dengan waktu isolasi minimal 10 hari sejak ditegakkan diagnosis, sedangkan pada pasien *Covid-19* dengan gejala sakit Pasien diimbau untuk isolasi di RS darurat, RS, maupun RS rujukan *Covid-19* dengan isolasi minimal 10 hari sejak muncul gejala di tambah 3 hari bebas demam

dan gejala pernapasan, lalu dilakukan swab apabila hasil negatif maka setelah itu pasien dinyatakan selesai isolasi.

Kondisi pandemi yang terjadi saat ini membuat adanya kecemasan pada masyarakat, di tambah dengan adanya kasus terkonfirmasi pada beberapa warga membuat kecemasan meningkat pada masyarakat desa Sukorejo. Kecemasan masyarakat muncul dalam beragam misalnya, dampak psikologis kecemasan yang ditimbulkan akibat maraknya berita tentang jumlah kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* dari media massa, selain itu masyarakat juga cemas apabila tetangga sekitar rumah terkonfirmasi *Covid-19*, sehingga mengalami sulit tidur, pusing, tidak nafsu makan. Hal ini sejalan dengan (Asyla, 2020) bahwa munculnya pandemic *Covid-19* banyak memberikan dampak tidak biasa pada kehidupan masyarakat. Dampak psikologi yang timbul adalah stress yang lama kelamaan timbul kecemasan. Kecemasan yang dirasakan yaitu kecemasan pada orang karena mereka takut dirinya akan terjangkiti dan mengalami hal yang mengerikan.

Selain dampak psikologis, *Covid-19* telah merusak tatanan kehidupan manusia di berbagai aspek. Salah satu dampak dirasakan dalam aspek pendidikan, *Covid-19* membuat hampir semua guru dan siswa tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan normal akibat dari pembatasan interaksi sosial. Pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa merasa sulit memahami pelajaran, apalagi jika siswa tersebut masih duduk dibangku sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan orang tua, karena sebagian orang tua siswa sibuk dengan urusan pekerjaan. Kondisi pembelajaran seperti ini terus menerus mengakibatkan stress yang berwujud dalam bentuk kecemasan. Hal tersebut sejalan dengan (Zalsabella, dkk, 2020) bahwa pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa kendala yaitu peserta didik merasa sulit memahami pembelajaran yang diberikan guru karena tidak ada yang membimbing secara langsung. Hal tersebut membuat siswa tertekan sehingga dapat menimbulkan stress dan kecemasan.

Aspek yang juga terdampak adanya pandemi *Covid-19* adalah perekonomian. Dimasa pandemi *Covid-19* dengan diterapkannya sosial distancing dan mengharuskan bekerja di rumah. Semua kantor dan tempat usaha ditutup, sehingga para karyawan di rumahkan. Hal tersebut sejalan dengan (Iqbal, 2020 dalam Setyaningrum, dkk, 2020) bahwa pemberlakuan *psysical distancing* memicu pengaruh pada kesehatan mental masyarakat. Kecemasan tinggi, ketika pabrik dan perusahaan tutup hingga adanya PHK

pegawai. Sehingga, rasa bosan dengan terus menerus di rumah memicu timbulnya kecemasan.

Saat pandemi *Covid-19* mulai merebak, pemerintah desa Sukorejo dengan cepat melakukan hal-hal yang direkomendasikan pemerintah pusat maupun daerah untuk menekan laju penambahan kasus *Covid-19*.

Upaya pemerintah desa Sukorejo dalam menghadapi dampak *Covid-19* dan dampak kecemasan akibat pandemi *Covid-19* pada masyarakat adalah sebagai berikut :

3.1.1 Pembentukan Gugus Tugas *Covid-19* Desa Sukorejo

Sesuai dengan arahan pemerintah pusat dan daerah, desa Sukorejo membentuk tim relawan gugus tugas *Covid-19* tingkat desa. Struktur relawan gugus tugas *Covid-19* di ketuai oleh kepala desa dan anggotanya berasal dari perangkat desa, bidan desa, RT/RW. Tugas dari gugus tugas *Covid-19* desa Sukorejo adalah melakukan pencegahan dan penanganan terhadap *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan (Hidayati, 2020) bahwa pembentukan tim relawan gugus tugas *Covid-19* mempunyai tugas melakukan penanganan dan pencegahan terhadap masyarakat korban *Covid-19*. Memfasilitasi masyarakat desa yang terkonfirmasi *Covid-19* dan selalu melakukan koordinasi secara intensif dengan pemerintah kabupaten melalui dinas kesehatan.

3.1.2 Melakukan Sosialisasi *Covid-19*

Melakukan sosialisasi ini penting agar warga mengenal virus, bahaya, serta gejala yang di timbulkan dan bagaimana mengantisipasinya. Hal ini sejalan dengan (Listina, dkk, 2020) bahwa hal utama untuk pencegahan *Covid-19* dengan melakukan sosialisasi, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pandemi *Covid-19*, sehingga masyarakat lebih paham menghadapi pandemi *Covid-19*.

Gugus tugas *Covid-19* desa sukorejo melakukan sosialisasi dengan cara :

- a. Pemasangan poster edukasi di setiap perempatan. Tujuan dari pemasangan poster ini agar masyarakat lebih teredukasi dalam menghadapi pandemi dan dapat mengurangi kecemasan pada masyarakat.
- b. Melakukan sosialisasi secara langsung yang di lakukan oleh gugus tugas terhadap masyarakat dilakukan dengan cara satuan gugus tugas keliling desa menggunakan mobil yang sudah tersedia untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang *Covid-19*.

- c. Menyebarakan informasi melalui media sosial WhatsApp Grup. Agar masyarakat memperoleh informasi yang jelas kebenarannya.

3.1.3 Pengadaan Alat Kesehatan

Pemerintah desa sukorejo melakukan pengadaan alat kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19*, pengadaan alat kesehatan tersebut di antaranya:

a. Pembagian Masker Kain

Pemerintah desa menghimbau masyarakat yang keluar rumah untuk selalu menggunakan masker sebagai bentuk perlindungan dan pencegahan diri dari penyebaran *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan (Suhartati, dkk, 2020) bahwa penggunaan masker merupakan suatu langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat mencegah masuknya virus yang menyerang melalui saluran pernapasan. Salah satunya yaitu *Covid-19*. Maka dari itu pemerintah desa membagikan masker kain kepada seluruh masyarakat desa sukorejo. Masker kain tersebut dibagikan secara merata oleh masing-masing ketua RW.

b. Mengukur Suhu Tubuh

Alat ukur suhu/thermometer menjadi alat yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari pencegahan penyebaran *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan (Wulandari, 2020) bahwa pada saat pandemic *Covid-19*, pengukuran suhu tubuh manusia sangatlah penting sebagai upaya dini untuk mendeteksi gejala awal *Covid-19*. Termometer ini menjadi salah satu alat yang sangat penting untuk mengukur suhu tubuh para pendatang yang datang ke desa, melalui cara ini pemerintah desa Sukorejo dapat mengetahui apabila seseorang tertular *Covid-19* yaitu suhu tubuh diatas 37⁰C.

c. Tempat Cuci Tangan

Pola hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri dan menjadi salah satu kunci pertahanan diri terhadap *Covid-19*. Hal ini sejalan dengan (Nurfadhila, dkk, 2021) bahwa pembuatan tempat cuci tangan adalah salah satu bentuk dari pemutusan dan pencegahan rantai penyebaran *Covid-19*. Penerapan PHBS dimulai dengan penyediaan tempat cuci tangan disetiap perempatan di desa Sukorejo, agar setiap orang baik warga desa maupun orang luar desa bisa menggunakannya sebagai salah satu cara menerapkan protokol kesehatan 5M.

d. Penyemprotan Disinfektan

Hal lain yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan dan penyebaran *Covid-19* diantaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan dari *Covid-19* dengan melakukan penyemprotan disinfektan. Hal ini sejalan dengan (Sutrisna, dkk, 2020) bahwa cara yang benar yang dapat dilakukan untuk dapat mencegah semakin menyebarnya virus corona dengan melakukan penyemprotan disinfektan agar daerah-daerah bebas dari *Covid-19*. Tim relawan gugus tugas *Covid-19* desa Sukorejo melakukan penyemprotan satu minggu sekali. Hal ini dimaksudkan agar terjaga lingkungan bersih dan terhindar dari *Covid-19*. Harapannya dengan dilakukan penyemprotan disinfektan dapat mengurangi kecemasan pada masyarakatnya dan agar lebih tenang dalam menghadapi pandemi saat ini.

e. Pemberian Bantuan Pandemi *Covid-19*

Dampak pandemi *Covid-19* hampir di semua aspek kehidupan di rasakan oleh masyarakat. Pada aspek ekonomi yang sangat terlihat nyata dampaknya di rasakan masyarakat. Adanya PHK, adanya peraturan jam malam berakibat tidak dapat berjualan. Untuk mengatasi dampak *Covid-19*, gugus tugas memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok untuk meringankan beban di masa pandemic. Adapun dana tersebut berasal dari dana desa yang semula dana desa untuk perbaikan desa di alihkan sebagian untuk warga terdampak pandemi yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat. Hal ini sejalan dengan (Safriza, dkk, 2020) bahwa penanggulangan penyebaran virus corona serta dampak yang ditimbulkan dari aspek ekonomi, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan seperti pengalihan dana desa, dana desa yang biasa digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan dengan adanya pandemic di alihkan untuk bantuan langsung tunai bagi masyarakat yang terdampak.

Peran pemerintah desa dalam penanganan pandemi *Covid-19* dengan berbagai macam usaha untuk mengurangi kecemasan masyarakat sudah dilakukan dengan maksimal sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya dan membuat rasa cemas akibat pandemi *Covid-19* menurun.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, hasil, dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa, peran pemerintah desa terhadap kecemasan masyarakat dimasa pandemi Covid-19 di desa Sukorejo, hal yang dilakukan oleh pemerintah desa Sukorejo adalah dengan pembentukan gugus tugas, melakukan sosialisasi, pengadaan alat kesehatan, penyaluran bantuan sudah dilakukan secara maksimal. Kecemasan masyarakat sudah mulai dapat diatasi dengan kerjasama antara gugus tugas Covid-19 desa Sukorejo.

4.2 Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan sumber literatur yang lebih banyak.

b. Bagi Desa

Pemerintah desa lebih meningkatkan peran masyarakat dalam masa pandemi seperti ini karena pandemic Covid-19 belum berakhir.

c. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kewaspadaan diri tetap menjalankan protocol kesehatan dan menjaga imunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D. F., & Ifdil, I. 2016. *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>.

Dewi Ni Putu Dian Utami, dkk. 2020. *Bali vs Covid-19*. Bali: Nilacakra.

Kemenkes (2020, 16 Oktober). Alur Pelayanan Pasien Covid-19. Dikutip 24 Mei 2021 dari <https://kemenkes.go.id>.

Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. 2020. Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>.

Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4)7. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1580/1392>.

WHO (World Health Organizations) 2020, 20 September. *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. Dikutip 20 September 2020 dari WHO: <https://covid19.who.int/table>.

Winurini, S. 2020. *Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi COVID- 19*

Zalsabela, M. P., Ningrum, P. P., & Yuliarisma, S. A. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Perasaan Tertekan Pada Siswa Kelas Tujuh Smp Saat Memahami Konsep Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 294–298.